PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFFEK INDONESIA) DALAM SEKTOR TELEKOMUNIKASI

Reza Pazzila Hakim
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
rezapazzila17@gmail.com

Abstrak

Nilai rasio profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan sedangkan harga saham menjadi turun itu menjadi fenomena dan pada struktur aktiva mengalami penurunan namun harga saham ikut mengalami penurunan itu pun menjadi fenomena pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Effek Indonesia) Dalam sektor Telekomunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptrif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011-2015 yaitu sebanyak 6 perusahaan. Sampel penelitian ini 6 perusahaan dari perusahaan telekomunikasi yang dipublikasikan melalui situs website www.idx.co.id. Pengujian statistik yang digunakan adalah perhitungan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis, dan juga menggunakan program aplikasi SPSS 21.0 for windows sebagai alat bantu analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap harga saham (2) secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan struktur aktiva terhadap harga saham. (3) secara simultan terdapat pengaruh profitabilitas dan struktur aset terhadap harga saham.

Kata kunci : Profitabilitas, struktur aset, harga saham.

Pendahuluan

Latar belakang

Pada saat ini banyak perusahaan maupun perorangan yang tertarik terhadap investasi dalam bentuk saham. Saham merupakan salah satu modal bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Seseorang yang membeli saham disebut sebagai investor, apabila investor tersebut ingin membeli saham suatu perusahaan harus ke pasar modal. Pasar modal merupakan tempat jual belinya saham perusahaan. Pasar modal yang ada di Indonesia salah satunya adalah BEI (Bursa Efek Indonesia) yang berskala nasional. Bila investor akan berinvestasi di pasar modal maka memerlukan pertimbangan - pertimbangan yang matang dengan informasi yang akurat dan sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab naik turunnya harga saham perusahaan yang akan dibeli di pasar modal.

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Dari semua sektor yang ada di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu sektor yang mengalami peningkatan nilai harga saham adalah Subsektor telekomunikasi.

Dalam subsektor telekomunikasi terdapat 6 perusahaan yaitu Bakrie Telecom Tbk (BTEL), XL Axiata Tbk (EXCL), Smartfren Telecom Tbk (FREN), Inovisi Infracom Tbk. (INVS), Indosat Tbk (ISAT) dan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). dibawah ini menyajikan daftar 6 perusahaan subsektor telekomunikasi Beserta perkembangan harga sahamnya

Investor dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah nilai return dari suatu saham. Salah satu faktor yang dapat diidentifikasi pengaruhnya terhadap return saham adalah faktor kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan.

Pada umumnya harga saham menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan dan mendapatkan untung dari investasinya ke perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan memiliki tren yang cenderung meningkat maka calon investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut mencerminkan baiknya manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Rasio - rasio tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dan indikator yang digunakan penulis adalah Return on Asset (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva (Brigham dan Houston, 2006). Menurut Darsono dan Ashari (2005), rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Definisi lain ROA adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam memperoleh pendapatan ROA merupakan penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas dasar asset yang mereka investasikan dalam perusahaan (Ardiani Ika S dan Andy Kridasusila, 2007).

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%.

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan bagi investor agar perusahaan dapat bertanggung jawab untuk mengganti investasinya seorang investor sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:22) menyatakan bahwa: “Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Menurut Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Kesuma (2009) struktur aktiva memiliki pengaruh langsung yang berlawanan dengan harga saham. Semakin naik struktur aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham, sehingga harga saham akan turun.

Menurut Siamat (2004), harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa datang. Ada beberapa pendekatan dapat digunakan untuk menilai harga saham.

Terkadang bila perusahaan sedang mengalami kendala dalam hal laba, ini akan berpengaruh terhadap investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor akan berpikir berulang kali bila akan membeli saham di perusahaan tersebut, karena hal yang utama bagi investor adalah laba yang tinggi

agar mereka mempunyai dividen yang tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh ROA (*Return On Assets*), dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan penelitian tersebut bahwa ROA itu Variabel X1 dan Struktur Aktiva itu Variabel X2, dan Harga Saham itu Variabel Y.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Bagaimana Struktur Aktiva pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
3. Bagaimana Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
4. Seberapa besar pengaruh ROA, Struktur Aktiva terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Tujuan penelitian

1. Mengetahui bagaimana profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Mengetahui bagaimana struktur aktiva pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
3. Mengetahui bagaimana Haga Saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap harga saham di perusahaan BEI.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek teoritis (keilmuan) terhadap ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui perbandingan antara teori dan praktek tentang manajemen keuangan di pasar modal terutama manajemen investasi.

b. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis rasio profitabilitas dan struktur aktiva untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kajian Pustaka

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan

Menurut (Brigham dan Houston, 2006 : 107). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable).

Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama Pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yag dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Struktur Aktiva

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

Struktur aktiva atau struktur kekayaan Menurut Riyanto, adalah "Perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap" (Riyanto, 2008 : 22).

Selanjutnya yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Syamsuddin (2007:9), menjelaskan bahwa:

Alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian "berapa jumlah rupiah" yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Sesudah menentukan alokasi untuk kedua macam aktiva tersebut maka biasanya seorang manajer harus menentukan alokasi optimal untuk masing-masing komponen aktiva lancar. disamping itu seorang manajer keuangan juga harus menentukan alokasi untuk setiap komponen aktiva tetap serta umur dari masing-masing komponen tersebut, kapan harus diadakan perbaikan, penggantian dan sebagainya.

Harga Saham

Menurut Siamat (2004), harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa datang. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akanmemberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham dapatdibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar. Untuk lebih jelasnya maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Nominal

   Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oieh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.Besaraya harga nominal membenkan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

   Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya intuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

   Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasarsekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Kerangka pemikiran

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Sehingga analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas.

Return On Asset yakni salah satu rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis sebagai jawaban sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk mennjelaskan hal itu juga dan dapat menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variable dependen.

Menurut Umi Narimawati (2007:73) “Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya”. Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1 : *Redn On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

H2 : Struktur Aktiva tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

H3 : *Return On Asset* (ROA) dan Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh positif terhadap harga

saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Objek Dan metode peneleitian

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independent variable) adalah profitabilitas dengan indikator Return on Aset (ROA) (X1) dan struktur aktiva sebagai indikator (X2), serta yang menjadi variabel terikat (dependent variable) adalah harga saham (Y). Objek yang akan diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan variabel penelitian tersebut, maka akan dianalisis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Sugiyono (2012) metode penelitian adalah sebagai berikut:

”Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Metode penelitan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, baik data yang bersifat data sekunder maupun data primer, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis guna memperoleh data-data tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah informasi yang penting dan berguna dalam proses penyusunan suatu penelitian. Dalam suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus menerus untukmengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan mengunakan metode penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh.Nazir pengertian metode deskriptif analisis adalah:

“Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran,ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai lima. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2012:8) metode verifikatif adalah :

”Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa motode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variable yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterprestasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah Pengaruh *Return On Asset* (ROA), dan *Struktur aktiva* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Telekomunikasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Variabel itu sendiri menurut Sugiyono adalah: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan

yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan judul yang akan dijadikan penelitian ini adalah "**Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap harga saham yang terdaftar di perusahaan di BEI (Bursa Effek Indonesia) dalam sektor telekomunkasi**", maka dapat ditentukan tiga variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) (X1) dan *Strktur Aktiva* (X2)
   Variable Dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
2. Harga Saham (Y)
   Variable Independent atau Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).

Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010 :147) analisis metode deskriptif adalah sebagai berikut: "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Pendekatan Kualitatif menurut Sugiono (2008:14) dalam

Metode untuk menghitung nilai Return On Asset, Struktur Aktiva dengan menggunakan rumus :

1. ROA (Return On Assets)
$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}\ x\ 100\ \%$$
2. Struktur Aktiva
$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\ \%$$

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perkembangan (Rp/X)} = Th_x - Th_{x-1}$$

$$\text{Perkembangan (\%)} = \frac{Th_x - Th_{x-1}}{Th_{x-1}}\ X\ 100\%$$

Keterangan :
$\%Th_x$
$= \%Perkembangan\ Tahun\ Sekarang$

$\%Th_{x-1}$
$= \%\ Perkembangan\ Tahun\ Sebelumnya$

Rancangan Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut: "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.

Adapun langkah-langkah dalam pengujina statistik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian equitas terhadap harga saham.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variable Indepenen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:
Y = Variabel Terikat (Harga Saham)
α = Bilangan Berkonstanta
$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Arah Garis
X_1 = Variabel Bebas (Tingkat Pengembalian Aset (ROA))
X_2 = Variabel Bebas (Tingkat Pengembalian Equitas (Struktur Aktiva))

ε = Kesalahan Residual (error)

Pada regrsi linear berganda memerlukan uji persyaratan yang sangat ketat. Uji persyaratan ini disebut dengan istilah uji asumsi klasik. Bebarapa hal yang mendasari tentang perlunya melakukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan tersebut yaitu agar besaran atau koefisien statistic yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggung jawabkan atau dengan kata lain akurat. Pada asumsi klasik ini dilakukan dengan 4 (empat) tahapan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan struktur modal mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

Analisis statistik adalah pendeteksian normalitas data yang dapat dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Menurut Imam Gozali (2006:112) menyebutkan bahwa jika data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, maka model reresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2006:95) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W)

Hipotesis Penelitian

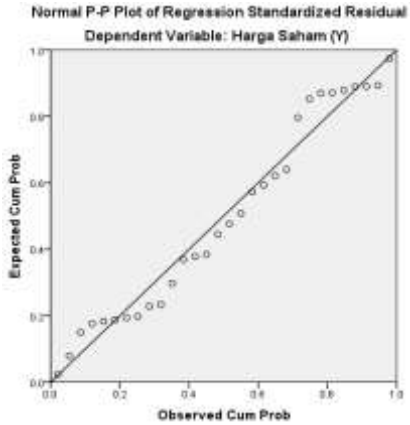
Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat

dampak yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu *Return On Asset* (X1) dan Struktur Aktiva (X2) dan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.



Berdasarkan grafik normalitas menggunakan normal *p-plot* di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas terbukti dari normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.000
	Std. Deviation	1721.271
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.108
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.706**

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output uji *kolmogorov smirnov* di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,706. Nilai signifikansi (*p-value*) tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

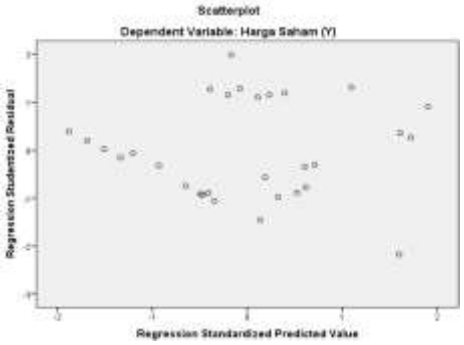
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	.936	1.069
	Struktur Aktiva (X2)	.936	1.069

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinieritas.*

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode uji *Scatter Plot* dan uji korelasi *Rank Spearman* dimana jika diperoleh nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2003: 406).



Uji *Rank Spearman*

Correlations

			Abs_Residual
Spearman's rho	ROA (X1)	Correlation Coefficient	.260
		Sig. (2-tailed)	.165
		N	30
	Struktur Aktiva (X2)	Correlation Coefficient	-.048
		Sig. (2-tailed)	.800
		N	30

Berdasarkan tabel output uji *heteroskedastisitas* dengan metode *rank spearman* di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) pada masing-masing variabel 0,165 dan 0,800 tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688[a]	.473	.434	1783.883099	1.212

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai dw sebesar 1,212. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (1,212) < 3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis Koefesien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *SoftwareSPSS v.21*, diperoleh output sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688[a]	.473	.434	1783.883099

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,473 atau 47,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas ROA dan struktur aktiva secara simultan memberikan pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77104988.74	2	38552494.37	12.115	.000[a]
	Residual	85920450.83	27	3182238.912		
	Total	163025419.4	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva (X2), ROA (X1)

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 12,115 dengan *p-value (sig.)* = 0,000. Dengan $\alpha = 0,05$, $df_1 = 2$, dan $df_2 = (n-k-1) = 27$, maka di dapat $F_{tabel} = 3,354$. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (12,115 > 3,354) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan profitabilitas ROA dan struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program *Software SPSS v21*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8372.14	1635.303		5.139	.000
	ROA (X1)	61.456	18.773	.473	3.274	.003
	Struktur Aktiva (X2)	-42.893	15.741	-.394	-2.725	.011

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Dari tabel hasil *output* SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas ROA terhadap harga saham sebesar 3,274 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,003. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,274 > 1,703) dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial profitabilitas ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Dari tabel hasil *output* SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel struktur aktiva terhadap harga saham sebesar -2,725 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,011. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dri nilai t_{tabel} (-2,725 < -1,703) dan nilai signifikansi 0,011 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan profitabilitas (ROA) tertinggi terjadi dari tahun 2013 ke tahun 2014 dan penurunan profitabilitas (ROA) tertinggi terjadi dari tahun 2011 ke tahun 2012 itu di sebabkan oleh adanya keprihatinan terhadap krisis hutang di Eurozone dapat berakibat pada melemahnya kegiatan ekonomi.

2. Perkembangan Struktur Aktiva pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 cenderung menurun penurunan tertinggi terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015 itu di sebabkan melemah karena keluarnya sejumlah besar investasi asing yang menurunkan nilai tukar rupiah.

3. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunkasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 cenderung fluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2012 ke tahun 2013 mencapai dan penurunan tertinggi terjadi dari tahun 2011 ke tahun 2012 itu disebabkan melemahnya perekonomian dunia akibat krisis finansial yang terus mendera perekonomian Eropa dan Amerika Serikat.

4. Secara simultan profitabilitas ROA dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka

saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

1. Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan profitabilitas yang baik, untuk lebih menambah laba di tahun berikutnya perusahaan sebaiknya dapat mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan dan menambah volume penjualannya yang di katakan baik. Disarankan perusahaan menciptakan produk dengan fasilitas yang sebanding dengan produk lain namun dari segi harga lebih murah sehingga perusahaan dapat dapat memenuhi keinginan konsumen misalnya misalnya dalam sektor telekomunikasi perusahaan membuat produk paketan internet dengan yang cepat berkualitas namun dengan harga yang murah atau terjangkau.

2. Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan pengelolaan Struktur aktiva yang baik di perusahaan dapat menjadi suatu penjamin bagi para investor agar mau

berinvestasi di perusahaan. Disarankan perusahaan untuk melihat aset yang di milikinya agar dapat dilihat oleh para investor dan seberapa besar perusahaan tersebut misalnya perusahaan dapat menambah tower untuk memperluas jariangan agar, membuat jaringan yang tercepat dan terupdate seperti 4G LTE.

3. Harga saham juga menjadi suatu tolak ukur perusahaan di lihat baik atau tidaknya karena semakin stabil harga saham semakin dipercaya oleh para investor, Maka perusahaan sebaiknya mampu beradaptasi dengan kondisi luar perusahaan seperti adanya inflasi dan kenaikan kurs, misalnya dengan cara menstabilkan penjualan product dengan tidak menurun kan kualitas produk dan mempertahankan harga yang bersaing dengan kondisi luar perusahaan yang bergejolak sehingga dapat di nilai oleh investor perusahaan itu baik dalam kondisi apapun.

4. Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan profitabilitas dan Struktur aktiva di perusahaannya untuk mensetbilkan harga saham dan mendapat investor, karena dalam penelitian ini profitabilitas dan struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, R.T., Supangat, A., Sulistiyo, B., Muljo S. B., Amarullah, H., Prihadi, T. H.,Sudarto, Soentjahjo E., dan Rustam A. 2007. Buku Panduan Pengembangan Usaha Terpadu Garam dan Artemia. Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Non Hayati.

Ali, Kesuma. 2009. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 38 - 45.

Anastasia, N. 2003. "Analisis faktor fundamental dan risiko sistematik terhadap harga saham properti di BEJ." Jurnal Akuntansi dan Keuangan 5(2), 123–132.

Anoraga, P. dan Pakarti. Cetakan Pertama. Pengantar Pasar Modal, Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ashar, Darsono dan. 2005. Pedoman Praktis Memahami : Laporan Keuangan Edisi 1. Yogyakarta: Andi.

Astuti, Puji. 2002. "Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Harga Pasar Saham Perusahaan Perbankan di PT. Bursa Efek Jakarta." Kompak No. 6, hal 301-327.Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. Fundamentals of Financial Management :Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempa. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometri Dasar Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.

Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. "Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa dan Faktor _faktor Yang Mempengaruhinya." Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Vol.2.

Mardiyanto, Handoyo. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Jakarta: PT Grasindo.

Martono, Pemy Aistia. 2015. "Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di

Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Priatna, R. B., Abdillah, J,. dan Suryana. 2010. Akuntansi Keuangan. Bandung: Ghalia Indonesia.

Riyanto, B. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 6,Cetakan 6. Jakarta: Yayasan Badan Penerbitan CSES Press.

Sarwono, Jonathan. 2012. Path analysis teori aplikasi, prosedur analisis untuk riset skripsi tesis dan desertasi (Menggunakan SPSS). Jakarta: Elax Media Komputindo.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.

sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif & RND. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Syamsudin, Lukman. 2007. Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: Raja.

Taringan, Herny Guntur. 2009. Pengkajian Prgmatik. Bandung: Angkasa.

Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media.

Wessels, Titman and. 1988. "Determinant of Capital Structure." The Journal of Finance, www.findarticles.com.

Wulandari, D. A. 2009. "Analisis faktor fundamental terhadap harga saham." Jurnal Akuntansi & Keuangan.